

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Dari awal sampai akhir penelitian dilakukan secara sistematis, terencana, terstruktur, jelas serta tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada pada lapangan (Hardani et al, 2020, hlm. 238). Penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 17). Dalam penelitian kuantitatif dapat menggunakan eksperimen dan survey (Sugiyono, 2013, hlm. 7). Namun, penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan survei yang sudah disesuaikan dengan hasil yang dibutuhkan untuk mengetahui status modal sosial siswa dalam jaring-jaring konektivitas dan inklusivitas.

##### **3.1.2 Metode**

Metode yang digunakan ialah jenis eksploratif, penelitian yang berusaha menggali tentang sebab-sebab terjadinya sesuatu (Arikunto, 2013, hlm. 14). Sebuah penelitian yang bertujuan ingin menggali secara luas tentang sebab musabab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Mundir, 2013, hlm, 11). Mengeksplorasi modal sosial sebagai fenomena yang mejadi sasaran dalam penelitian ini. Maka, tujuan dari penelitian adalah untuk mencari, mendeskripsikan atau mengetahui informasi tentang bagaimana keadaan modal sosial siswa terkait jaring-jaring konektivitas dan inklusivitas.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya atau yang disebut populasi (Sugiyono, 2013, hlm. 80) dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri Kota Tasikmalaya. Terdapat 21 sekolah yang berdomisili di wilayah Kota Tasikmalaya.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah SMP Negeri di Kota Tasikmalaya**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMP Negeri 1 Tasikmalaya	1.082
2	SMP Negeri 2 Tasikmalaya	1.058
3	SMP Negeri 3 Tasikmalaya	1.034
4	SMP Negeri 4 Tasikmalaya	954
5	SMP Negeri 5 Tasikmalaya	1.046
6	SMP Negeri 6 Tasikmalaya	1.008
7	SMP Negeri 7 Tasikmalaya	467
8	SMP Negeri 8 Tasikmalaya	1.020
9	SMP Negeri 9 Tasikmalaya	958
10	SMP Negeri 10 Tasikmalaya	1.036
11	SMP Negeri 11 Tasikmalaya	948
12	SMP Negeri 12 Tasikmalaya	1.044
13	SMP Negeri 13 Tasikmalaya	1.031
14	SMP Negeri 14 Tasikmalaya	1.041
15	SMP Negeri 15 Tasikmalaya	511
16	SMP Negeri 16 Tasikmalaya	754
17	SMP Negeri 17 Tasikmalaya	909
18	SMP Negeri 18 Tasikmalaya	326
19	SMP Negeri 19 Tasikmalaya	354
20	SMP Negeri 20 Tasikmalaya	813
21	SMP Negeri 21 Tasikmalaya	359
Jumlah		17.758

*(Sumber: Data Kemendikbud)*

### 3.2.2 Sampel

Sampel digunakan dalam penelitian untuk mewakili populasi yang terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti. Sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili populasi penelitian (Sugiyono, 2017, hlm. 81). Pengambilan jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Nd^2}$$

Keterangan  
*n* : sampel  
*N* : populasi  
*d* : nilai presisi (nilai presisi 10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut, penghitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{17.758}{1 + 17.758(0,1)^2}$$

$$n = 99,44$$

Dengan demikian, jumlah sampel minimal dalam penelitian adalah 99,44 siswa atau dibulatkan menjadi 100 siswa.

Untuk pengambilan sampel digunakan teknik sampling yaitu teknik metode *Probability Sampling* dengan jenis *Cluster Sampling*. *Cluster sampling* digunakan jika tidak mungkin atau tidak praktis melakukan pengumpulan data seluruh anggota populasi, misalnya daftar seluruh penduduk suatu kota (Morissan, 2012, hlm. 115). Oleh karena penelitian mengambil seluruh SMP Negeri di Kota Tasikmalaya yang sangat luas. Maka, peneliti mengelompokkan sekolah untuk memudahkan pengambilan sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pengelompokkan Sekolah**

Peringkat	Sekolah	Klaster
1	SMP Negeri 1 Tasikmalaya	Klaster tinggi
2	SMP Negeri 2 Tasikmalaya	
3	SMP Negeri 5 Tasikmalaya	
4	SMP Negeri 4 Tasikmalaya	
5	SMP Negeri 3 Tasikmalaya	
6	SMP Negeri 16 Tasikmalaya	
7	SMP Negeri 6 Tasikmalaya	
8	SMP Negeri 14 Tasikmalaya	Klaster menengah
9	SMP Negeri 11 Tasikmalaya	
10	SMP Negeri 12 Tasikmalaya	
11	SMP Negeri 17 Tasikmalaya	
12	SMP Negeri 10 Tasikmalaya	
13	SMP Negeri 7 Tasikmalaya	

14	SMP Negeri 13 Tasikmalaya	Klaster rendah
15	SMP Negeri 20 Tasikmalaya	
16	SMP Negeri 9 Tasikmalaya	
17	SMP Negeri 8 Tasikmalaya	
18	SMP Negeri 15 Tasikmalaya	
19	SMP Negeri 19 Tasikmalaya	
20	SMP Negeri 18 Tasikmalaya	
21	SMP Negeri 21 Tasikmalaya	

(Sumber: Hasil Nilai Ujian 2019 Kemendikbud)

Pemilihan sekolah dilakukan dengan metode *probability sampling*. *Probability sampling* memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sujarweni dan Endrayanto, 2012, hlm. 45). Berdasarkan tabel di atas, peneliti secara acak memilih satu sekolah pada setiap klaster. Berikut disajikan tabel hasil pengambilan sampel secara acak:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Sekolah	Klaster
1	SMP Negeri 2 Tasikmalaya	Klaster tinggi
2	SMP Negeri 10 Tasikmalaya	Klaster menengah
3	SMP Negeri 18 Tasikmalaya	Klaster rendah

(Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023)

Untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding (proporsional) dengan banyaknya subjek pada masing-masing wilayah (Arikunto, 2013, hlm. 53). Maka, pengambilan sampel tiap sekolah dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad \text{Keterangan}$$

*ni*: sampel setiap sekolah

*n*: jumlah sampel seluruhnya

*Ni*: populasi setiap sekolah

*N*: jumlah populasi sebelumnya

Penghitungan pengambilan sampel di setiap sekolah disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian Tiap Sekolah**

No	Sekolah	Jumlah Populasi	Proporsi	Sampel
1	SMP Negeri 2 Tasikmalaya	1058	$\frac{1058}{2420} \times 100$	44
2	SMP Negeri 10 Tasikmalaya	1036	$\frac{1036}{2420} \times 100$	43
3	SMP Negeri 18 Tasikmalaya	326	$\frac{326}{2420} \times 100$	13
Jumlah				100

(Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023)

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Tasikmalaya tepatnya di SMP Negeri 2 Kota Tasikmalaya, SMP Negeri 10 Kota Tasikmalaya, dan SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dan pengamatan penelitian ini dimulai dari Januari-April 2023. Dalam waktu penelitian tersebut, peneliti akan mengeksplorasi modal sosial siswa terkhusus tingkat kepercayaan, jaringan, kerjasama, dan inklusivitas siswa khususnya di SMP Negeri 2 Kota Tasikmalaya, SMP Negeri 10 Kota Tasikmalaya, dan SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya.

### 3.4 Tahap Penelitian

#### 3.4.1 Tahap Persiapan

Peneliti mempersiapkan berbagai hal terkait dengan penelitian. Menentukan masalah penelitian, melakukan studi pendahuluan, merumuskan masalah, menentukan pendekatan dan metode penelitian sampai menyusun instrumen yang dikembangkan menjadi kuesioner. Peneliti juga menetapkan lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Kota Tasikmalaya, SMP Negeri 10 Kota Tasikmalaya, dan SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya dengan subyek penelitiannya adalah siswa.

#### 3.4.2 Tahap Perizinan

Tahap selanjutnya peneliti menyelesaikan proses administrasi dengan meminta surat izin penelitian kepada Dekan FPIPS UPI melalui Ketua Departemen

PKn FPIPS UPI. Surat ini kemudian akan disampaikan ke setiap sekolah yang menjadi responden sebagai permohonan izin penelitian.

### **3.4.3 Tahap Pelaksanaan**

Peneliti mengumpulkan data sengan menyebarkan angket kepada responden berdasarkan perhitungan pengambilan sampel yang dilakukan sebelumnya. Adapun teknik pengambilan data yang dilakukan secara keseluruhan yaitu dengan menyebarkan angket, observasi, dan wawancara.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Angket/Kuesioner**

Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dengan mempertimbangkan responden yang cukup besar dan tersebar di beberapa sekolah. Teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk ditanggapi (Sugiyono, 2013, hlm. 142). Pertanyaan atau pernyataan itu digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden tentang dirinya, apa yang dia alami dan ketahui (Mundir, 2013, hlm. 184). Angket/kuesioner akan langsung disampaikan ke beberapa sekolah yang menjadi sampel penelitian untuk diisi dengan jujur dan sebenar-benarnya oleh siswa terkait dengan kepercayaan, jaringan, kerjasama, dan inklusivitas sebagai modal sosial.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan menyederhanakan data. Fungsinya untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan dari seluruh responden (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 109).

### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013, hlm. 147). Mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dan menyajikan informasi sedemikian rupa (Sarwono, 2006, hlm.

138). Untuk mengetahui tingkat presentase pada variabel yang diteliti menggunakan rumus presentase skor jawaban sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan  
*DP: deskriptif presentase*  
*n: nilai yang diperoleh*  
*N: jumlah seluruh nilai*

Penilaian dilihat berdasarkan hasil persentase dengan menggunakan kriteria atau kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kategori Penilaian**

Persentase (%)	Kategori
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Sedang
50-49	Kurang
0-49	Sangat Kurang

(Sumber: direduksi oleh peneliti dari Arikunto, 2013)